

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS  
DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**BAGUS RAHMAT SETIAWAN**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Galileo Batam  
[bagusrahmatsetiawan@yahoo.co.id](mailto:bagusrahmatsetiawan@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan sampel dari 21 perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana hanya perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dari tahun 2011-2013. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap kualitas laba. (3) terdapat pengaruh negatif dan signifikan likuiditas terhadap kualitas laba. (4) tidak terdapat pengaruh yang signifikan *leverage* terhadap kualitas laba. (5) terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kualitas laba.

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Kualitas Laba

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Pada prinsipnya pemilik menginginkan perusahaannya dapat terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan return sebesar-besarnya atas investasi yang dilakukan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya pada perusahaan tersebut. Pada dasarnya pihak manajemenlah yang memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan para pemegang saham karena manajemen sebagai pengelola perusahaan tersebut. Hal inilah yang membuat pihak manajemen melakukan praktek akuntansi yang berorientasi pada laba untuk mencapai kinerja tertentu.

Karena adanya perbedaan kepentingan tersebut terjadinya konflik antara pihak manajemen dengan pemegang saham, pihak manajemen melaporkan laba secara *opportunis* yakni mengelola laba untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya sendiri. Apabila hal ini terjadi, akibatnya adalah rendahnya kualitas laba yang dihasilkan pada laporan keuangan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan, karena kualitas laba yang rendah dapat menyesatkan para penggunanya.

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Sutopo;2009). Menurut Penman dan Cohen (2003) dan Wibowo (2009) diungkapkan bahwa laba tahun berjalan memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi dimasa mendatang. Demikian juga Hodge (2003) memberikan definisi kualitas laba sebagai "*the extent to which net income reported on the income statement differs from "true" (unbiased and accurate earnings)*".

Dalam kenyataannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain: Ukuran perusahaan, persistensi laba, profitabilitas, Likuiditas, Kualitas akrual, *leverage*, dan masih banyak lainnya.

Ukuran perusahaan dapat berhubungan langsung dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Maka dari itu profitabilitas dapat berhubungan dengan kualitas laba itu sendiri.

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Sugiarto dan Siagian, 2007). Rasio likuiditas yang umum digunakan yakni *current ratio*. *Current Ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

*Leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012). Hutang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan di peroleh perusahaan (Keshtavar *et al.*, 2013). Jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Goosh dan Moon, 2010).

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika (2014) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Paulina Warianto dan Ch Rusiti (2013) *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba? Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba? Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba? Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba? Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yakni: Untuk mengetahui dan menguji empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, untuk mengetahui dan menguji empiris pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba, untuk mengetahui dan menguji empiris pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba, untuk mengetahui dan menguji empiris pengaruh finansial *leverage* terhadap kualitas laba, untuk mengetahui dan menguji empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kualitas laba secara bersama-sama.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan salah satu ukuran yang mencerminkan kualitas laporan keuangan yang dapat diandalkan atau tidak. Laba dikatakan baik dan berkualitas menurut kerangka konseptual harus memenuhi kriteria *relevance* dan *faithfully representative*. Relevan artinya bahwa laba tersebut bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan sehingga laba harus mempunyai daya prediksi dan *feedback value*. Sedangkan *faithfully representative* artinya bahwa laba telah benar-benar disajikan sehingga karakteristiknya harus netral dan fokus tepat pada tujuan (Goodfrey, 2009).

Pada penelitian ini digunakan pendekatan Penman untuk mengukur kualitas laba yakni dengan rumus :  $\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Laba}}$ , Semakin rendah nilai

rasionya maka semakin tinggi kualitas laba

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Dhian Eka Irawati (2012), ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut log size. Sedangkan, menurut Harris Prasetya (2013) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total asset suatu perusahaan, semakin besar total asset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Jadi, ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan tingkat pengembalian saham pada perusahaan kecil. Oleh sebab itu, lebih besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk melakukan investasi.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010). Salah satu rasio profitabilitas adalah ukuran *return on asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total asset. ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola asset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asset. Semakin tinggi tingkat ROA maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya ROA akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investigasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan.

Adapun rumus dari ROA adalah:  $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ , Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

### **Likuiditas**

Menurut Suharli dan Oktorina (2005) mendefinisikan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brealy, Myers, dan Marcus (2008), menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan untuk menjual sebuah asset guna mendapatkan kas pada waktu singkat.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya seberapa besar perusahaan tersebut dapat memenuhi kemampuan asset lancar dalam menutupi hutang jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan rasio asset lancar dibagi dengan kewajiban lancar (current Ratio). Dimana apabila semakin besar nilai likuiditas perusahaan artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya

### **Leverage**

Menurut Bambang Riyanto (2001) *leverage* didefinisikan sebagai penggunaan asset atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau harus membayar biaya tetap.

Menurut Sofyan Syafari Harahap (2007), rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini melihat

seberapa jauh kegiatan operasional dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity).

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam pembiayaan operasionalnya menggunakan dana yang berasal dari pinjaman dari luar. Permasalahan leverage akan selalu dihadapi oleh perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya financial

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika (2014) menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh terhadap kualitas laba secara bersama-sama. Sedangkan secara parsial hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Paulina Warianto dan Ch. Rusiti (2013) menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitiannya seluruh variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba secara bersama-sama. Secara parsial ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan variabel *leverage* dan *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

### **Kerangka Teoritis**

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

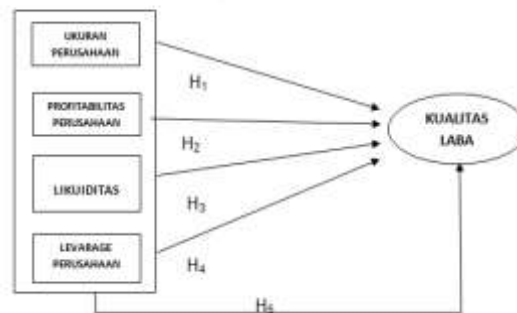
Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan ROA (*return on asset*). Nilai ROA yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang besar, jadi semakin tinggi ROA maka semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi.

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan asset lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak dapat mengelola asset lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada praktek manajemen laba untuk mempercantik informasi laba tersebut sehingga dapat mengurangi kualitas laba yang ada.

Leverage dihitung untuk tujuan mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya.

Dari penjabaran diatas maka peneliti menggambarkan penelitian tersebut berdasarkan kerangka pemikiran sbb:

Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran



### Hipotesis

Dari Kerangka pemikiran di atas maka dapat ditarik hipotesa penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.  
 H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap kualitas laba  
 H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.  
 H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh leverage perusahaan terhadap kualitas laba  
 H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage perusahaan secara bersamaan terhadap kualitas laba

## B. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya, penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

### Populasi & Sampel

Populasi yang akandigunakandalampenelitianiniadalahperusahaan-perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan.Sampel yang di ambil pada penelitian ini sebanyak 21 perusahaan manufaktur bidang barang konsumsi yang melaporkan laporan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut yakni tahun 2011-2013.

### Metode dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.Dalam penelitian ini diambil sample sebanyak 21 perusahaan karena ada 19 perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Data yang digunakan adalah data panel, yakni kombinasi dari data time series dan data cross section. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi tidak langsung terhadap obyek penelitian yaitu perusahaan industri sektor perdagangan besar barang produksi melalui Bursa Efek Indonesia tepatnya Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM). Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan *non partisipan*, dimana penulis melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial yang diambil dalam hal ini perusahaan manufaktur industri barang konsumsi.

### Operasionalisasi Variabel

Variabel independent pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, danleverage. Sedangkan variabel dependent pada penelitian ini adalah kualitas

laba. Ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai total asset perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan tingkat pengembalian saham pada perusahaan kecil. Oleh sebab itu, lebih besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk melakukan investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat laba yang tinggi maka para investor akan cenderung memiliki minat yang tinggi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban). *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah biaya atau beban, baik biaya tetap operasi maupun biaya financial.

### **Rancangan Analisis**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dari data penelitian yang diperoleh memberi gambaran kepada penulis secara umum mengenai data yang dijadikan objek penelitian melalui data sampel atau populasi. Dalam hal ini berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan data, dan penyajian hasil ringkasan tersebut, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Normalitas data pada penelitian ini diuji dengan melihat koefisien *jarque-beradan* probabilitanya.

### **Metode Analisis Dara Panel**

Dalam regresi data panel dikenal dengan tiga macam pendekatan (Gujarati, 2009) yang terdiri dari pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek random (*random effect*).

#### ***Pooled Least Square (Common Effect)***

Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square Model* adalah model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi parameternya. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga perilaku data antar perusahaan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Pada dasarnya Model *Common Effect* sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, tetapi data yang digunakan bukan data *timeseries* atau data *crosssection* saja melainkan data panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*.

#### ***Fixed Effect Model (FEM)***

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time in variant*). Disamping itu, model ini juga mengansumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

#### ***Random Effect Model (REM)***

*Random Effect Model* adalah model estimasi regresi panel dengan asumsi koefisien slope konstan dan intersep berbeda antara individu dan antar waktu (*Random Effect*). Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam *Fixed Effect Model* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal dengan metode *Random Effect*. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

### Pemilihan Model Estimasi

Dari ketiga pendekatan model data panel, maka untuk menentukan pendekatan mana yang lebih baik digunakan pengujian *F Restricted Test*, *Hausman Test*, dan *Langrange Multiplier Test*. Berikut ini dijelaskan mengenai pengujian *F Restricted Test*, *Hausman Test*, dan *Langrange Multiplier Test* tersebut.

Secara formal ada tiga prosedur pengujian kesesuaian model akan digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik, yaitu :

- a. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* (model pooled) atau model *fixed effect* (FEM).
- b. Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* (FEM) atau model *random effect* (REM).
- c. Uji Langrange Multiplier (LM) yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* (CEM) atau model *random effect* (REM).

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier secara klasik dapat digunakan untuk membuat estimasi atau perkiraan, pengujian hipotesis dan ramalan internal nilai variabel tak bebas (dependen) dalam regresi berdasarkan asumsi-asumsi yang sering disebut asumsi klasik *Ordinary Least Square Estimator* (OLS).

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Suliyanto (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas. Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Suliyanto (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan. Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Suliyanto (2011) bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Autokorelasi merupakan korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Autokorelasi sering muncul pada data *time series*. Autokorelasi menurut Widarjono (2010) dapat dideteksi melalui metode Durbin-Waston (DW) dengan mengansumsikan bahwa variabel gangguannya hanya berhubungan dengan variabel gangguan periode sebelumnya (*lag* pertama) yang dikenal dengan model autoregresif tingkat pertama dan variabel independen tidak mengandung variabel independen yang merupakan kelambanan dari variabel dependen.

## Uji Hipotesis

### Analisa Korelasi Parsial

Koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratan) suatu hubungan antar variabel.

### Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis ini merupakan analisis yang bersifat kuantitatif, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji regresi linier berganda yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

### Uji Signifikan Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2006) menyatakan : "Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu". Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil uji normalitas bisa dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Bera. Nilai probabilitas Jarque-Bera variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,091, variabel profitabilitas sebesar 0,194, variabel likuiditas sebesar 0,613, variabel *leverage* sebesar 0,124 dan variabel kualitas laba sebesar 0,812. Dengan demikian semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas Jarque-Bera di atas tingkat signifikansi 0,054. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

Untuk pemilihan model estimasi ada 3 cara, yakni uji R restricted (chow test), uji hausman, uji lagrange multiplier (LM). Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan, hasil dari uji chow dalam penelitian ini hasil F hitung adalah sebesar 3,0603 sedangkan nilai F tabel untuk numerator df1 5-1=4 dan denumenator df2 63-5=57 adalah 2,53 yang berarti lebih kecil dari nilai F hitung. Artinya model regresi yang lebih baik adalah model *fixed effect*. Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan. Hasil dari perhitungan statistik hausman adalah sebesar 12,196701, sedangkan nilai kritis *chi-squares* dengan df sebesar 4 pada  $\alpha=0,05$  adalah sebesar 9,488 yang berarti bahwa nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-squares*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang lebih tepat digunakan. Dilihat dari nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,064 > 0,05. Dengan demikian, model yang lebih baik diantara *common effect* dan *random effect* adalah model *common effect*.

Dalam uji chow dan uji hausman yang telah dilakukan sebelumnya telah menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dalam memprediksi bentuk regresi dalam penelitian ini dibandingkan dengan model *common effect* maupun *random effect* sehingga model *fixed effect* adalah model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dari uji multikolinieritas bahwa nilai koefisien korelasi antar sesama variabel independen dalam penelitian ini berada pada kisaran angka dibawah 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.



Hasil uji heteroskedastisitas dilihat dari grafik scatterplot bahwa titik-titik menyebar kesegala arah dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi bahwa nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 3,265. Sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan  $n=63$  dan  $k=4$ , maka diperoleh nilai  $dL=1,4607$  dan  $dU=1,7296$  sehingga nilai  $4-dU = 4-1,7296 = 2,2704$  artinya nilai DW dari model regresi yang terbentuk dari penelitian ini berada pada daerah bebas autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Dari hasil analisis korelasi parsial antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba yang dibagikan perusahaan yaitu sebesar 0,1925 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba. Sedangkan arah hubungan adalah negatif yang artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kualitas laba dan semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin besar kualitas laba. Hasil analisis korelasi parsial antaratingkat profitabilitas dengan kualitas laba yaitu sebesar 0,1825. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara profitabilitas dengan kualitas laba. Sedangkan arah hubungan adalah negatif, yang artinya semakin besar profitabilitas maka semakin kecil kualitas laba dan semakin kecil profitabilitas maka semakin besar kualitas laba. Hasil analisis korelasi parsial antara tingkat likuiditas dengan kualitas laba yaitu sebesar 0,1919. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara likuiditas dengan kualitas laba. Sedangkan arah hubungan adalah negatif, yang artinya semakin besar likuiditas maka semakin kecil kualitas laba dan semakin kecil likuiditas maka akan semakin besar kualitas laba. Hasil analisis korelasi parsial antara ukuran perusahaan dengan *dividend payout ratio* yaitu sebesar 0,1418. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara *leverage* dengan kualitas laba. Sedangkan arah hubungan adalah positif, yang artinya semakin besar *leverage* maka semakin besar kualitas laba dan semakin kecil *leverage* maka semakin kecil kualitas laba.

Dari hasil analisis korelasi gandadidapat koefisien determinasi  $R^2$  (*R-square*) antara ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kualitas laba adalah sebesar 0,658249. Maka nilai R adalah  $\sqrt{0,658249} = 0,8261$ . Angka 0,8261 menunjukkan bahwa terjadi hubungan sebesar 82,61% antara ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kualitas laba.

### Uji Regresi Linear Berganda

persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = 70,463 - 20,463X_1 + 0,378X_2 - 0,972X_3 + 0,376X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

Konstanta  $a$  sebesar 70,463 menyatakan bahwa jika nilai dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* yang diberikan konstan (0) maka tingkat kualitas laba adalah sebesar 70,463.

Nilai koefisien regresi  $X_1$  memiliki hubungan negatif -20,46 untuk variabel ukuran perusahaan, artinya setiap perubahan 1% rasio ukuran perusahaan, maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar -20,46 satuan. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba dianggap tetap. Artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terbalik terhadap kualitas laba.

Nilai koefisien regresi  $X_2$  memiliki hubungan positif 0,378 untuk variabel profitabilitas yang artinya setiap kenaikan 1 % rasio profitabilitas, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,378 satuan. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba dianggap tetap. Artinya profitabilitas memiliki hubungan searah dengan kualitas laba

Nilai koefisien regresi  $X_3$  memiliki hubungan negatif -0,972 untuk variabel likuiditas artinya setiap kenaikan 1% rasio likuiditas, maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar -0.972 satuan. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba dianggap tetap. Artinya likuiditas memiliki hubungan terbalik dengan kualitas laba.

Nilai koefisien regresi  $X_4$  memiliki hubungan positif 0,376 untuk variabel *leverage*, artinya setiap kenaikan 1% rasio keuangan ukuran perusahaan, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,376 satuan. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba dianggap tetap. Artinya *leverage* memiliki hubungan searah dengan kualitas laba.

### Uji Regresi Parsial

nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -20,46 dengan t sebesar -2,057 dan signifikansi  $0,046 < 0,05$ , hal ini menunjukkan hubungan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba negatif dan signifikan. nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,378 dengan t sebesar 1,110 dan signifikansi sebesar  $0,273 > 0,05$ , hal ini menunjukkan hubungan profitabilitas terhadap kualitas laba positif dan tidak signifikan. nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,972 dengan t sebesar -2,301 dan signifikansi  $0,027 < 0,050$  menunjukkan bahwa pengaruh variabel likuiditas terhadap kualitas laba negatif dan signifikan. nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,376 dengan t sebesar 0,780 dan signifikansi  $0,439 > 0,05$  menunjukkan bahwa pengaruh variabel *leverage* terhadap kualitas laba adalah positif tidak signifikan.

### Uji Regresi Bersama-Sama (Uji F)

Berdasarkan hasil uji statistik F output regresi menunjukkan nilai signifikansi  $0,0010 < 0,05$  (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas laba.

### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,6582 artinya secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* mempunyai kontribusi menjelaskan kualitas laba yang dibagikan sebesar 65,82%, sedangkan sisanya sebesar 34,18% ( $100\% - 65,82\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### SIMPULAN

Laba bisa dikatakan berkualitas jika tingkat likuiditas perusahaan bagus. Likuiditas itu sendiri dinilai menggunakan *current ratio* dimana asset lancar di bandingkan dengan kewajiban lancar. Didalam Asset lancar itu sendiri terdapat kas dan piutang dimana kedua hal tersebut berguna sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Sehingga apabila nilai likuiditas bagus artinya perusahaan dapat membiayai kewajibannya dan perusahaan tersebut tidak perlu melakukan praktek manajemen laba sehingga laba yang dihasilkan menjadi berkualitas. Sedangkan Ukuran perusahaan atau besaran perusahaan diukur dari besarnya asset perusahaan, dimana didalam asset perusahaan terdapat asset lancar yang merupakan bagian dari likuiditas itu sendiri. Sehingga dapat diartikan ukuran perusahaan berpengaruh juga terhadap kualitas laba. Sehingga saat ini para investor semata-mata dalam mengambil keputusannya tidak hanya melihat posisi laba dan rugi dari perusahaan tetapi melihat posisi likuiditas perusahaan itu sendiri, sehingga profitabilitas itu sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan *leverage* sendiri juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Artinya walaupun hutang perusahaan yang tinggi bias menjadi pacuan oleh manajemen untuk tetap mempertahankan posisi asset lancarnya. Ini menjadi hal yang penting karena hutang yang tinggi harus diimbangi oleh posisi asset lancar yang baik.

**DAFTAR REFERENSI**

- Agustina, Linda. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba". <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>. 2014.
- Husnan, Suad. 2001. *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Yogyakarta : Liberty
- Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*.
- Miswanto dan Husnan, Suad, 1999, The Effect of Operating Leverage, Cyclicity and Firm Size on Business Risk, *Gajah Mada International Journal of Business*, Vol. 1, No. 1, h. 29-43.
- Naimah, zahroh; Utama, Sidharta. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba dan koefisien respon Nilai Buku empiris: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 23-26 Agustus 2006*.
- Prawisanti D, Kadek, dan Bagus Putra Astika, Ida. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba". *Universitas Udayana, Bali. 2014*.
- Schipper, K., dan L. Vincent. 2003. Earnings quality. *Accounting Horizons* 17: 97-110.
- Wariato, Paulina dan Ch. Rusiti. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI".